

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Kajian Tentang Panti Sosial Bina Remaja

a. Gambaran Umum Panti Sosial Bina Remaja

Panti adalah rumah atau tempat (kediaman), sedangkan sosial adalah berkenaan dengan masyarakat atau perlunya ada komunikasi dalam suatu usaha menunjang pembangunan ini serta memperhatikan kepentingan umum. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka. 2007).

Dinas Sosial di setiap Provinsi mempunyai beberapa Unit Pelaksana Teknis yaitu suatu unit yang merupakan bagian dari pemerintahan provinsi ke daerah kabupaten dan kota guna melaksanakan tugas-tugas provinsi. Untuk setiap Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) memiliki peranan atau tugas sebagai panti sosial yaitu memberikan perlindungan, pelayanan, dan rehabilitasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial remaja terlantar.

Panti Sosial Bina Remaja adalah Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial yang merupakan suatu badan atau tempat yang dikhususkan untuk menampung para remaja yang putus sekolah dimana mereka akan diberikan pelatihan dan keterampilan.

b. Tujuan Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta

Adapun tujuan dari Panti Sosial Bina Remaja Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta antara lain (Leaflet Panti Sosial Bina Remaja) :

- 1) Mewujudkan keanekaragaman pelayanan sosial dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan / keahlian bagi anak yang mengalami masalah sosial sehingga dapat memiliki kemampuan di tengah-tengah perkembangan tuntutan dan kebutuhan nyata setiap saat
- 2) Menjadikan panti sebagai pusat informasi dan pelayanan kegiatan kesejahteraan sosial

Untuk itu dukungan berbagai pihak demi keberhasilan amanat diatas dapat diwujudkan melalui program-program kegiatan yang sesuai dengan permasalahan. Maka dengan adanya kualitas pembangunan yang berjalan maksimal tentu SDM akan menjadi berkualitas sehingga kesejahteraan keluarga dan kesejahteraan sosial terwujud.

c. Fungsi Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta

Fungsi dari Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta ini antara lain (Leaflet Panti Sosial Bina Remaja):

- 1) Penyusun program panti,
- 2) Penyelenggaraan perlindungan pelayanan dan rehabilitasi sosial terhadap penyandang masalah kesejahteraan sosial remaja terlantar.
- 3) Penyelenggaraan koordinasi dengan Dinas / Instansi / Lembaga Sosial yang bergerak dalam penanganan remaja terlantar
- 4) Memfasilitasi penelitian dan pengembangan bagi PT / Lembaga Kemasyarakatan / Tenaga Sosial Untuk Perlindungan, pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi remaja terlantar
- 5) Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan panti
- 6) Melaksanakan kegiatan ketatausahaan

d. Jenis Kegiatan di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta

Ada beberapa jenis kegiatan yang diselenggarakan di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta (Sri Kuntari, 2009:327), yaitu :

- 1) Jenis bimbingan
 - a) Bimbingan fisik

Untuk bimbingan fisik dilakukan berupa olah raga dan pemeriksaan kesehatan. Memiliki dampak positif, sebab membentuk kondisi fisik dan mental seseorang menjadi sehat.

b) Bimbingan mental

Bimbingan mental berupa pendidikan dalam agama dan kesemaptaan, yang merupakan sarana untuk membentuk sikap kemandirian mental seseorang. Mental tersebut dimaksudkan adalah semua unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap perasaan secara keseluruhan yang menentukan corak tingkah laku dalam menghadapi masalah hidup.

c) Bimbingan sosial

Bimbingan Sosial berupa hubungan antar manusia, etika budi pekerti, pembinaan generasi muda, *out bond* dan relaksasi. Bimbingan ini sebagai sarana pemenuhan kebutuhan mental, agar mereka mampu mandiri, dapat merasakan kebahagiaan hidup, ada perasaan dirinya masih berguna, dan berharga.

2) Jenis keterampilan

- a) Keterampilan tata rias / salon
- b) Keterampilan menjahit dan bordir
- c) Keterampilan montir sepeda motor
- d) Keterampilan pertukangan las
- e) Keterampilan pertukangan kayu

Melalui keterampilan kerja ini diarahkan agar seseorang mampu mandiri secara ekonomi.

2. Kajian Tentang Remaja Putus Sekolah

a. Pengertian remaja

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Remaja merupakan masa dimana individu berkembang dan mengalami proses perubahan dari anak-anak menuju dewasa, yang ditandai oleh tanda-tanda menuju kematangan seksual dan mengalami perubahan dan perkembangan fisiologis dan psikologis, serta merupakan situasi transisi dan pencarian identitas tentang siapa aku.

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting, sangat kritis dan sangat rentan, karena bila manusia melewati masa remajanya dengan kegagalannya, dimungkinkan akan menemukan kegagalan dalam perjalanan kehidupan pada masa berikutnya. Sebaliknya bila masa remaja itu diisi dengan penuh kesuksesan, kegiatan yang sangat produktif dan berhasil guna dalam rangka menyiapkan diri untuk memasuki tahapan kehidupan selanjutnya, dimungkinkan manusia itu akan mendapatkan kesuksesan dalam perjalanan hidupnya. Dengan demikian, masa remaja menjadi kunci sukses dalam memasuki tahapan kehidupan selanjutnya. (Niken Jayanthi. (2010). *Konsep Remaja*. Diakses dari <http://rentalhikari.wordpress.com/2010/04/16/konsep-remaja/> pada tanggal 21 Juni 2011, Jam 20.30 WIB)

b. Remaja putus sekolah

Putus Sekolah adalah belum sampai tamat namun sekolahnya sudah keluar, jadi seseorang yang meninggalkan sekolah sebelum tamat, berhenti sekolah, tidak dapat melanjutkan sekolah (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 2007).

Pengertian remaja putus sekolah adalah remaja / anak yang meninggalkan sekolah sebelum tamat, remaja /anak yang berhenti sekolah, remaja/anak yang tidak dapat melanjutkan sekolah.

Berdasarkan pada ciri-ciri di atas, maka persoalan putus sekolah pada masa remaja besar kemungkinan atau rawan terjadi. Kondisi emosional dan kejiwaan yang labil membuka peluang untuk menolak atau sulit beradaptasi dengan lingkungan yang baru (lembaga pendidikan). Beberapa kasus misalnya, anak remaja tidak berminat bersekolah dan akhirnya putus sekolah setelah kurang mendapat perhatian atau dibentak, maupun dijewer, atau tindakan kekerasan lainnya dari gurunya, orang tuanya, atau teman sebayanya. Ketakutan remaja sebagai akibat ketidakmampuan dalam penyesuaian diri dengan situasi barunya mendorong permasalahan putus sekolah terjadi.

Kondisi di atas dalam banyak kasus semakin diperkuat dengan adanya latar belakang ekonomi orang tuanya yang pas-pasan. Artinya permasalahan putus sekolah (atau *drop out*) bisa disebabkan oleh satu atau beberapa sebab secara bersamaan, dapat berupa faktor kondisi sosial ekonomi orang tua/ keluarganya, faktor dari dalam diri remaja itu sendiri

dan bisa juga disebabkan dengan kondisi sosial mereka. Permasalahan remaja putus sekolah ini tidak ditangani sejak dini akan mengakibatkan permasalahan sosial yang lebih luas, antara lain: penyalahgunaan narkotika, minum-minuman keras, merokok, pergaulan bebas, dan tindakan-tindakan kriminal lainnya.

Upaya meningkatkan kualitas manusia perlu adanya investasi pada bidang pendidikan, pelatihan, kualitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan termasuk di dalam negara yang sedang berkembang, pertumbuhan penduduk yang semakin bertambah dari tahun ke tahun serta mengalami peningkatan yang sangat cepat dan tidak mungkin dapat tertampung seluruhnya pada penyediaan lapangan pekerjaan sehingga dapat menyebabkan kelebihan tenaga kerja yang ada terlihat atau terdapat usia kerja namun tidak punya *skill* atau keterampilan mengakibatkan pengangguran.

Putus sekolah merupakan masalah yang dihadapi dunia pendidikan, berbagai alasan yang menyebabkan seseorang tidak dapat melanjutkan sekolah antara lain karena biaya tidak terjangkau, lokasi sekolah yang jauh dari tempat tinggal, ataupun karena tidak mampu melanjutkan sekolah. (Mohammad Ali, & Mohammad Asrori. (2008). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Diakses dari <http://masaremajaakhir.blogspot.com/> pada tanggal 25 April 2011, Jam 20.40 WIB)

3. Kajian Tentang Tenaga Kerja Terampil

a. Kajian tentang tenaga kerja

Tenaga kerja dapat diartikan sebagai orang yang mengerjakan suatu pekerjaan. Seorang tenaga kerja harus mempunyai kecakapan sesuai dengan pesyaratan yang ditentukan oleh bidang kerjanya. Untuk itu sebagai kualifikasinya adalah kemampuan dasar yang dimiliki untuk melaksanakan pekerjaan. Sedangkan pengertian tenaga kerja (*man power*) dalam pasal 1 angka 2 Undang-undang No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah “Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat”.

Pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan dan mengembangkan keterampilan atau keahlian kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan tenaga kerja. Pelatihan kerja dilaksanakan berdasarkan program pelatihan yang mengacu pada standar kualifikasi keterampilan atau keahlian yang pelaksanaannya dilakukan secara berjenjang, berkait, dan berlanjut.

Tenaga kerja yang telah mengikuti program permagangan berhak atas pengakuan kualifikasi keterampilan atau keahlian kerja dari perusahaan atau pemerintah. Dalam pelaksanaannya, permagangan dapat dilakukan di perusahaan sendiri maupun bekerja sama dengan tempat penyelenggaraan pelatihan kerja atau perusahaan lain, baik didalam maupun diluar negeri.

b. Kajian tentang tenaga kerja terampil

Di Indonesia, sering kali pihak pengusaha kesulitan mencari tenaga kerja untuk perusahaannya. Padahal, jumlah tenaga kerja yang tersedia banyak sekali namun perusahaan-perusahaan tersebut tidak memperkerjakan mereka, ini karena kualitas sumber daya manusia di negara kita tergolong rendah. Sedangkan yang dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut adalah tenaga kerja yang terampil.

Keterampilan kerja adalah keahlian untuk mengerjakan suatu pekerjaan yang diserahkan kepada tenaga kerja. Pentingnya tenaga kerja terampil, (Akhirman Selow. (2009). *Makalah Peranan Sekolah Dalam Menyiapkan Tenaga Terampil*. Diakses <http://akhirman.blogspot.com/2009/10/makalah-peranan-sekolah-dalam.html> pada tanggal 25 April 2011, Jam 20.30 WIB.) yaitu :

- 1) Tenaga kerja terampil memegang peranan penting dalam menentukan tingkat mutu dan biaya produksi;
- 2) Tenaga kerja terampil sangat dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan industrialisasi suatu negara;
- 3) Tenaga kerja terampil merupakan faktor keunggulan menghadapi persaingan global
- 4) Penerapan teknologi agar berperan menjadi faktor keunggulan tergantung tenaga kerja terampil yang menguasai dan mampu mengaplikasikannya

- 5) Orang yang memiliki keterampilan memiliki peluang tinggi untuk bekerja dan produktif. Semakin banyak warga suatu bangsa yang terampil dan produktif maka semakin kuat kemampuan ekonomi negara tersebut.
- 6) Semakin banyak warga suatu bangsa yang tidak terampil, maka semakin tinggi kemungkinan pengangguran yang akan menjadi beban ekonomi negara.

Dalam menyiapkan tenaga kerja terampil maka perlu diselenggarakannya pelatihan kerja yang diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan keterampilan atau keahlian kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan tenaga kerja. Pelatihan yang dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan pasar kerja dan dunia usaha. Pelatihan diselenggarakan berdasarkan program pelatihan yang mengacu pada standar kualifikasi keterampilan atau keahlian yang pelaksanaannya dilakukan secara berjenjang, berkait dan berlanjut.

4. Kajian Tentang Keterampilan Montir Sepeda Motor

a. Pengertian keterampilan

Keterampilan (*Skill*) merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 2007). Berikut penjelasan tentang keterampilan (*skill*).

Orang yang mampu mendayagunakan orang lain secara tepat juga dianggap sebagai orang terampil. Tujuan utama dari belajar keterampilan adalah memperoleh dan menguasai keterampilan tertentu. Dalam belajar

jenis ini latihan-latihan intensif dan teratur amat diperlukan. Sebagai rumpun pelajaran, keterampilan bertujuan memaksimalkan fungsi psikomotorik, keterampilan tangan, kreativitas dan imajinasi. mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan dalam penelaahan, penggunaan dan pembuatan benda yang bermuatan teknologi, menumbuhkan kecintaan, apresiasi dan budaya teknologi, meningkatkan keterampilan hidup melalui pengembangan kompetensi dalam merancang, menggambar, membuat benda-benda dan menyajikannya sebagai dasar keterampilan hidup.

Dari beberapa batasan mengenai keterampilan tersebut diatas diperoleh makna yang sama yaitu; kemampuan, kepandaian, kebolehan bertindak atau melakukan sesuatu. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian keterampilan yaitu kemampuan praktis, kepandaian, serta kemahiran atau keahlian yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu kegiatan, pekerjaan, dan tugas dengan baik, cermat, tepat dan benar sehingga menghasilkan barang dan jasa yang sangat memuaskan dan dapat membuat atau menjadikan seseorang jadi lebih tertarik dengan pekerjaan tersebut.

b. Pengertian montir sepeda motor

Sepeda motor saat ini berkembang sangat pesat, dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih banyak produk-produk sepeda motor yang ditawarkan, dengan bermacam-macam merk sepeda motor menyebabkan persaingan yang sangat ketat, dengan alasan jumlah

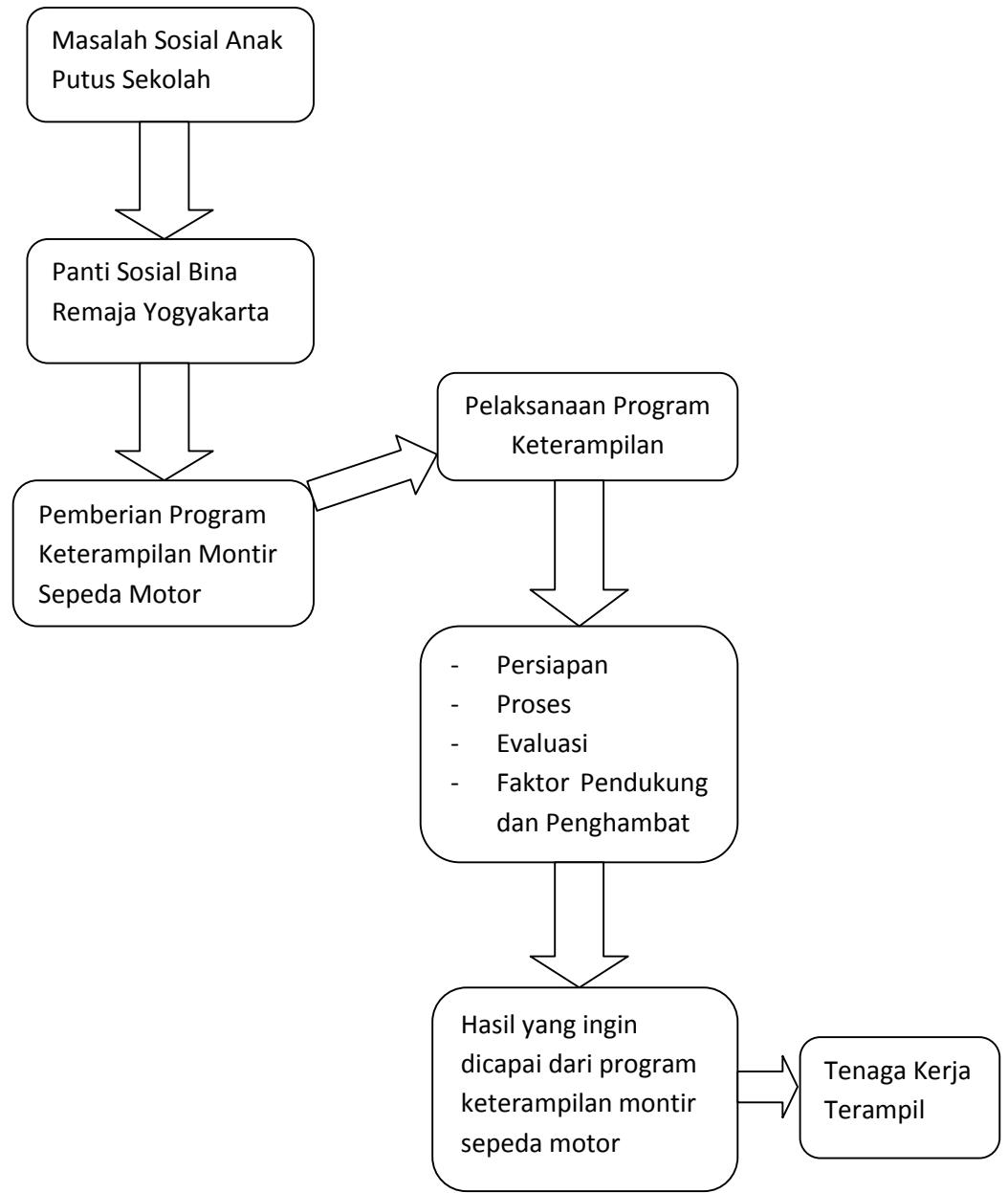
sepeda motor yang pada saat ini semakin banyak sehingga kemungkinan timbulnya permasalahan akan banyak pula maka dari itu warga belajar berkeinginan untuk mengikuti pelatihan montir sepeda motor.

Montir adalah orang yang pekerjaannya memasang, memperbaiki mesin kendaraan bermotor yang rusak atau orang yang bekerja di bengkel. Kajian tentang sepeda motor dapat dijelaskan sebagai berikut, menurut (Boentarto,1993:1), sepeda motor adalah alat transportasi yang digerakkan oleh mesin atau motor. Jenis ini banyak digunakan karena harganya relatif murah. Umumnya sepeda motor menggunakan bahan bakar bensin sehingga prinsip kerjanya tidak berbeda dengan motor bensin pada mobil.

Pesatnya peningkatan populasi sepeda motor tentunya harus ditunjang oleh kesiapan mekanik-mekanik professional yang dapat menangani permasalahan dan kerusakan sepeda motor. Sebab semakin banyak jumlah sepeda motor yang digunakan orang akan semakin banyak pula kemungkinan timbulnya permasalahan atau kerusakan yang harus ditangani.

Pengertian dari montir sepeda motor adalah tukang membongkar dan memasang serta memperbaiki mesin motor yang rusak, dan pengertian dari keterampilan montir sepeda motor adalah keahlian khusus yang dimiliki oleh seseorang dalam membongkar, memasang dan memperbaiki mesin sepeda motor yang rusak.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan bagan kerangka berpikir yang ada di atas, maka penjelasan kerangka berpikir tersebut yaitu sebagai berikut:

Kesejahteraan bagi remaja merupakan suatu dambaan bagi semua orang tua, namun dalam kehidupan yang terjadi setiap harinya sering menghadapi kenyataan bahwa tidak semua anak mendapatkannya. Banyak anak dalam kehidupannya yang tidak mendapatkan kesempatan secara wajar untuk mengembangkan pribadi atau pun potensi yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan masih banyak warga masyarakat yang mengalami kemiskinan merupakan salah satu penyebab terjadinya masalah kesejahteraan anak.

Hakikat dari kesejahteraan remaja adalah terpenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar dan hak-hak anak dalam proses tumbuh kembang yang meliputi aspek jasmani, rohani, dan sosial. Oleh sebab itu diperlukan suatu upaya bimbingan agar anak/remaja dapat tumbuh dan berkembang secara wajar. Namun karena belum mempunyai kemampuan mandiri serta mampu melaksanakan hak dan kewajibannya, sehingga membutuhkan bimbingan dan bantuan dari orang di lingkungannya termasuk orangtua. Namun karena orang tua tidak mampu melaksanakan kewajibannya, maka pihak lain baik orangtua asuh maupun lembaga sosial seperti panti mempunyai kewajiban untuk memberi pelayanan bagi anak/remaja yang mengalami ketelantaran.

Salah satu panti dari pemerintah yang melaksanakan pelayanan sosial bagi anak/remaja terlantar adalah Panti Sosial Bina Remaja. Pelayanan yang diberikan di panti berupa pemberian fisik, bimbingan keterampilan dan bimbingan sosial. Pelayanan yang berupa bimbingan fisik dan mental bertujuan guna menumbuhkan dan memelihara pertumbuhan dan perkembangan jasmani remaja. Sedangkan pemberian bimbingan

keterampilan bertujuan agar remaja dapat memperoleh dan mengembangkan keterampilan sosial serta kerja sehingga dapat menjadi tenaga kerja yang terampil bahkan tidak tergantung pada orang lain, diharapkan nantinya dapat menciptakan lapangan kerja (wiraswasta). Demikian juga dengan pelayanan yang diberikan oleh panti dalam hal bimbingan social, yang bertujuan untuk meningkatkan fungsi sosial, pengembangan kepribadian dan kemampuan dalam penghidupan serta untuk menjalin relasi.

Perencanaan program pendidikan bagi para pemuda yang putus sekolah telah diupayakan dan diselenggarakan melalui pemberian keterampilan pada panti-panti sosial yang telah tersebar di berbagai daerah bahkan seluruh Indonesia. Ini merupakan salah satu upaya guna memenuhi kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan yang dapat mendukung seseorang dalam memperoleh keterampilan hidup untuk bisa hidup sejajar dengan orang lain dalam dunia kerja.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan program Panti Sosial Bina Remaja dalam membantu remaja putus sekolah menjadi tenaga kerja terampil melalui pemberian keterampilan montir sepeda motor di Tridadi Sleman, Yogyakarta
2. Bagaimana hasil yang ingin dicapai dari peran Panti Sosial Bina Remaja dalam membantu remaja putus sekolah menjadi tenaga kerja terampil melalui pemberian keterampilan montir sepeda motor di Tridadi Sleman, Yogyakarta

3. Apa yang menjadi faktor penghambat Panti Sosial Bina Remaja dalam membantu remaja putus sekolah menjadi tengan kerja terampil melalui pemberian keterampilan montir sepeda motor?
4. Apa yang menjadi faktor pendukung Panti Sosial Bina Remaja dalam membantu remaja putus sekolah membantu remaja putus sekolah menjadi tengan kerja terampil melalui pemberian keterampilan montir sepeda motor?